

Analisis Netnografi Penggunaan Telegram Sebagai Ruang Virtual Seksualitas

Oleh:

Putri Inda Sari

Poppy Febriana, M.Med.Kom

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023



Pendahuluan

- Ruang virtual terbentuk dari komunitas yang disatukan melalui emosional, yang memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan dalam berbagi minat, hasrat, dan perasaan. Komunitas-komunitas ini didasarkan pada sistem makna khusus yang dimanifestasikan secara eksklusif atau sebagian besar dan dinegosiasikan secara online.
- Partisipasi dalam komunitas virtual tidak terbatas pada satu komunitas saja, orang terlibat dalam komunitas yang berbeda berdasarkan minat pribadi masing-masing. Mayoritas orang, selama hidup mereka biasanya mengambil bagian dalam beberapa komunitas melalui media, teknologi, dan platform yang berbeda, tergantung pada hasrat dan minat yang mereka anggap dominan dalam tujuan tertentu.
- Melalui pendekatan netnografi menjadikan sebuah pengalaman, aktivitas, dan hubungan yang dikembangkan melalui berbagai media grup jejaring sosial, blog, komunitas, dan lain-lain

Metode

- Tahap awal yang dilakukan peneliti ialah mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin untuk mengidentifikasi group jejaring sosial Telegram yang dijadikan ruang Virtual Seksualitas sebagaimana temuan ruang obrolan group, channel, hingga Bot Telegram.
- Langkah selanjutnya dengan wawancara, pada etnografi virtual digunakan untuk memudahkan pemahaman tentang makna menggunakan wawancara dialogis yang interaktif, peneliti mengeksplorasi makna tersembunyi bersama subyek, peneliti memverifikasi setiap pemahaman, sebelum peneliti memberikan analisis lebih lanjut dan memberikan kritik.

Hasil

- Hubungan virtual merupakan yang dimuali dari Hubungan pribadi di mana hubungan konvensional orang-ke-orang, terutama terdiri dari pertemuan tatap muka, tidak lagi penting dan seringkali sama sekali tidak ada.
- Dalam semua hubungan, hidup di bawah satu atap kurang penting daripada menjadi dekat secara intim, tetapi dalam hubungan virtual, imajinasi daripada kontak fisik, menjadi pusat perhatian. Kurangnya aktivitas fisik langsung tidak membuat hubungan ini menjadi kurang aktif—sebaliknya, mereka dipenuhi dengan aktivitas imajiner yang tidak dapat dilakukan atau sulit dilakukan dalam hubungan yang sebenarnya. Imajinasi online juga dapat mengisi, dengan cara yang menarik, detail yang mungkin masih samar-samar oleh pasangan kita.

Pembahasan

- Sifat imajiner dunia maya memudahkan untuk mengidealkan yang lain—dan idealisasi adalah elemen penting dalam cinta romantis. Realitas virtual atau imajiner selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Semua bentuk seni melibatkan semacam realitas virtual.
- Dunia maya mirip dengan ruang fiksi dalam arti bahwa dalam kedua kasus, pelarian ke realitas virtual bukanlah penolakan realitas melainkan bentuk penjelajahan dan permainan dengannya. Satu perbedaan penting antara keduanya adalah sifat interaktif dunia maya

Temuan Penting Penelitian

- Penting untuk dicatat bahwa platform seperti Telegram berusaha untuk mengatasi masalah konten ilegal, termasuk cybersex, dan melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan keamanan dan kepatuhan terhadap kebijakan mereka. Namun, penyebaran cybersex tetap menjadi tantangan yang kompleks dan terus berubah, dan penanggulangannya memerlukan upaya yang terkoordinasi antara platform, pihak berwenang, dan komunitas pengguna. Sebagai prinsip umum, perusahaan platform media massa berusaha untuk mengikuti hukum yang berlaku di negara-negara di mana mereka beroperasi. Namun, karena perusahaan-perusahaan ini sering beroperasi di berbagai yurisdiksi dengan undang-undang yang berbeda, menerapkan kepatuhan terhadap hukum menjadi tantangan yang kompleks.

Manfaat Penelitian

- Untuk mengetahui adanya populasi budaya seksual di dunia maya dengan mengungkap aktivitas-aktivitas yang teridentifikasi praktik virtual seksual dari penyebaran pornografi hingga praktik prostitusi yang dianggap bahwa media masa merupakan salah satu media yang aman dengan pemanfaatan fitur yang tersedia pada aplikasi yang digunakan tersebut.

Kesimpulan

- Dari hasil analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Telegram telah menjadi platform yang populer melalui fitur bot,group/channel untuk berinteraksi dan mengekspresikan seksualitas.
- Ruang virtual ini menyediakan kesempatan bagi individu dengan berbagai orientasi seksual, identitas gender, dan preferensi seksual untuk berkomunikasi, berbagi konten, dan membentuk komunitas online. Tidak hanya aktivitas dari gambar tetapi video dan video call dapat menjadi aktivitas sexuality.

Kesimpulan

- Netnografi membantu menggali praktik-praktik ini dengan memahami dinamika dan interaksi yang terjadi di dalam komunitas. Meskipun ruang virtual sexuality Telegram memberikan kebebasan dan anonimitas, terdapat juga kekhawatiran terkait keamanan dan privasi. Pengguna perlu memahami risiko dan menjaga kehati-hatian saat berinteraksi di ruang ini.
- Penting bagi penyelenggara platform dan pengguna untuk mengadopsi langkah-langkah keamanan yang tepat serta perlunya kewaspadaan kepada setiap pengguna, besar kemungkinan pelaku kejahatan terjadi di dalam digital yang merugikan secara personal baik materi, rana privacy atau potensi lainnya.

Referensi

- Abidin Achmad, Z., Ida, R., Program Doktor Ilmu Sosial, M., & Airlangga, U. (2018). ETNOGRAFI VIRTUAL SEBAGAI TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN METODE PENELITIAN. In *The Journal of Society & Media* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>
- Andriansyah, D., Dedy Arwansyah, O., & Bangun, K. (2021). Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi Penyebaran Pornografi Pada Pengguna Telegram di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Antropologi*, 3(2), 73–80.
- Robert. (2018). *METODE ETNOGRAFI VIRTUAL DALAM ANALISIS CYBER-RELIGION DI ERA DIGITALISASI*. <https://www.researchgate.net/publication/339752140>
- N. U. Larasati, "EDUKASI TENTANG PENYIMPANGAN SEKSUAL EKSIBISIONISME KEPADA SISWA/I SMK NUSANTARA I TANGERANG SELATAN,"
- LA. Anindia dan R. B. Sularto, "KEBIJAKAN HUKUM PIDANA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN PROSTITUSI SEBAGAI PEMBAHARUAN HUKUM PIDANA."
- Strassberg, D. S. McKinnon, RK, Sustaita, M. A., & Rullo, J (2013). Sexting oleh siswa sekolah menengah
- Levy A Perempuan babi chauvinis Perempuan dan kebangkitan budaya cabul. London: Pocket Books, 2006 [25]
- Powell A. "Safe sext? DVRCV (Pusat Penelitian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Victoria) Triwulanan, 2010, 2 (Musim Dingin)".

